

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi covid – 19 telah melanda seluruh masyarakat dunia membawa dampak yang sangat besar, tingginya angka kematian yang di sebabkan karena penularan virus corona, dampak lainnya beban global penyakit tidak menular yang juga memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah, yaitu gangguan jiwa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017) menyatakan bahwa prevalensi penyakit gangguan jiwa yang paling tinggi. Estimasi jumlah penderita gangguan kejiwaan mencapai 322 juta jiwa di seluruh dunia ( 4,4% dari populasi ) dan angka kematian yang disebabkan karena bunuh diri di seluruh dunia pada tahun 2016 sebanyak 793.000 kematian. Dampak ekonomi yang sangat besar menambah beban mental seseorang karena tingginya kebutuhan hidup yang semakin besar.

Gangguan jiwa adalah penyakit yang disebabkan karena kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku yang dimana seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan, yang disertai perubahan perilaku. Pengertian seseorang mengenai penyakit gangguan jiwa berasal dari apa yang diyakini sebagai faktor penyebab yang berhubungan dengan biopsikososial (Irman,dkk., 2018). Saat ini penderita gangguan jiwa jumlah nya mengalami peningkatan seiring

berbagai macam permasalahan yang dialami, mulai dari dampak pandemi global covid -19, kondisi ekonomi yang memburuk, kondisi keluarga atau latar belakang pola asuh anak yang tidak baik, atau bencana alam yang pernah melanda (Pratama dkk., 2015)

Skizoprenia merupakan salah satu gangguan kesehatan jiwa, yaitu suatu kondisi seseorang mengalami gangguan mental yang berat. Skizoprenian biasanya muncul diusia produktif dan bersifat kronis, maka diperlukan pengobatan medis yang sangat lama. Pengobatan yang membutuhkan waktu lama akan mempengaruhi kehidupan sosial penderita (Fahrul, dkk., 2014). Di negara- negara berpenghasilan sedang sampai rendah hampir 90 % orang dengan skizoprenia tidak mendapat pengobatan yang layak, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan mental menjadi alasan terpenting. Selain itu, orang dengan skizoprenia memiliki kemungkinan kecil untuk mencari perawatan dalam populasi umum (WHO, 2018).

Rumah Sakit Griya Husada Madiun melayani pasien rawat jalan poli spesialis kesehatan jiwa sejak November 2019. Poli spesialis kesehatan jiwa masih tergolong baru di Rumah Sakit Griya Husada. Berdasarkan data kunjungan pasien di Rumah Sakit Griya Husada secara keseluruhan diperoleh data kunjungan pasien skizoprenia rawat jalan poli spesialis kesehatan jiwa pada bulan Juli 2021 tercatat 142 pasien skizoprenia yang berkunjung. Kemudian pada bulan Agustus 2021 tercatat 156 pasien, dan pada bulan September 2021 jumlah kunjungan 121 pasien.

Salah satu kendala dalam mengobati skizofrenia optimal adalah keterlambatan pasien datang ke klinik untuk berobat. Beberapa hal yang bisa memicu kambuhnya skizofrenia, antara lain tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang memicu stres. Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul tingkat kepatuhan kontrol pasien bpjs rawat jalan poliklinik kejiwaan di RS Griya Husada Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat kepatuhan kontrol pasien BPJS skizoprenia rawat jalan poliklinik spesialis kejiwaan Rumah Sakit Griya Husada Madiun periode September 2020 – Agustus 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien BPJS skizoprenia rawat jalan poliklinik spesialis kejiwaan di Rumah Sakit Griya Husada Madiun priode September 2020 – Agustus 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengurangi resiko kekambuhan pada pasien skizoprenia dengan mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien skizoprenia rawat jalan poli spesialis kesehatan jiwa RS Griya Husada Madiun.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.